BAB III

MAKNA HAUL AKBAR K.H. SHOLEH TSANI

A. Masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

1. Gambaran Umum Desa Bungah

Desa Bungah merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat pemerintahan diantara desa-desa yang ada di sekitar Bungah. Desa Bungah terletak di Wilayah kabupaten Gresik yang terkenal dengan tempat penyebaran agama Islam pertama kali di Jawa Timur khususnya. Ini bisa diketahui dari banyaknya peninggalan-peninggalan purba kala yang terletak di Gresik, adapun peninggalannya adalah makam Fatiamah binti Maimun, Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri. Selain itu di Gresik juga terdapat lautan yang cukup luas menempati sarana perdagangan ikan yang lumayan besar.

Adapun wilayah Gresik yang berada disebelah barat merupakan bentangan persawahan yang cukup luas, disamping lautan yang berada di sebelah utara dengan produksi ikan dari tambak air asin, dan sibelah selatan tempat produksiproduksi besar, seperti pabrik minuman (jas-jus), Semen (Semen Gresik), dan masih banyak lagi pabrik-pabrik yang tidak mungkin penulis sertakan semua.

Wilayah yang merupakan bagian dari kabupaten Gresik diantaranya adalah desa Bungah. Desa ini terkenal dengan areal pemukimannya yang sarat dengan bangunan-bangunan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal, seperti sekolah kejuruan (SMK), SMA, SMP Negeri, SMP swasta, SD, MI, TK, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) dsb.

Disamping itu banyak juga media-media pendidikan khusus, eperti pondok pesantren. Selanjutnya penduduk desa Bungah sendiri juga mempunyai aktifitas yang cukup produktif, ini bisa dilihat dari banyaknya wirausaha yang digeluti masyarakat Bungah, diantaranya, pengrajin songkok, pengrajin terbang (hadrah, rebana. banjari). Dari penjelasan dsingkat diatas kiranya penulis, bisa menemukan aktifitas yang cukup padat yang terdapat pada masyarakat Bungah Gresik, hal ini sesuai perkembangan zaman yang kian maju pesat, atau biasa dikenal dengan era globalisasi.

Dalam rangka menjalankan penyelenggaraan Pemerintah Desa BungahKecamatan Bungah Kabupaten Gresik telah mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 10 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa, maka data Aparat Pemerintah Desa Bungah sebagai berikut

TABEL 1.1

Nama Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintah Desa Bungah 2014

No	Nama	Jabatan	TTL	Nomor sk
1	Muhammad nasihin	Kepala desa	Gresik, 05-08-1976	141/1050/hk/403.98.14/2013
2		Kaur umum		
3	Imri faizin	Kaur pemerintahan	Gresik, 12- 05- 1983	141/02/403.98.14/2007
4	Ahmad sueb h	Kasi tramtib	Gresik,	141/03/403.98.14/2007
5		Kasi ekbang		
6	M syuhadak	Kaur kesra	Gresik	141/05/437.113.08/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7		Kasun nongkokerep	Gresik,	
8		Kasun kaliwot	Gresik	
9		Kasun dukuh	Gresik	
10	M dzikron	Kasun karangpoh	Gresik	141/09/403.98.14/2007

Sumber : Dari RPJM Desa Bungah 2014

Disamping Aparat Pemerintah Desa, Kepala Desa memiliki mitra kerja dalam menyusun kebijakan Pemerintahan maupun Pembangunan Desa, yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang beranggotakan sebagai berikut :

TABEL 1.2

Nama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Pemerintah Desa Bungah 2014

No	Nama	Jabatan	Lahir
1	Drs. M sholih ab	Ketua	Gresik
2	Drs. Lutfi hakim	Wakil ketua	Gresik,
3	Drs. M afif	Sekretaris	Gresik,
4	Drs. Mukromin	Anggota	Gresik
5	Drs. Sholihin	Anggota	Solo
6	Drs. Atho'illah	Anggota	Gresik,
7	Hj. Lilik	Anggota	Gresik,
10	Drs.Abdus salam	Anggota	Gresik
11	M. Zainuddin	Anggota	Gresik

Sumber : Dari RPJM Desa Bungah 2014

2. Letak Geografis

Desa Bungah merupakan salah satu bagian dari wilayah yang berada di kabupaten Gresik luas 275,230 Ha yang terdiri dari tanah pegunungan di sebelah utara dan lahan pertambakan ikan di disebelah selatan. Tanah yang berada di desa Bungah mempunyai ketinggian 20 m dari permukaan laut. Pada musim kemarau desa Bungah tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan air karena desa Bungah termasuk pemasok air untuk desa-desa di sekeliling desa Bungah, disamping itu juga karena adanya sumber air dari sungai Bengawan Solo yang mengalir tiap tahunnya tanpa henti.

Peta Desa Bungah

Sungai Bengawan Solo menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwasannya sungai itu terbentuk dari bekas jalan lewatnya ular besar, kemudian terisi dengan air hujan maka terbentuklah suatu sungai.[1]

Desa Bungah terdiri dari 27 rukun Tetangga (RT) dan 9 Rukun Warga (RW) dengan jumlah pengurus RT dan RW yang teratur sebanyak 36 orang. Ini merupakan upaya untuk mengenalkan masyarakat dan mengembangkan sistem pemerintahan dan kesadaran akan pentingnya lembaga terkecil hadir di tengahtengah masyarakat.[2]

Adapun desa Bungah merupakan kecamatan dari Desa-desa yang ada diwilayah Bungah. Desa-desa tersebut antara lain:

a. Sebelah Utara : Desa Abar-Abir, desa Kisik, desa Karang Jarak, desa indrodelik dan desa Kemangi.

[1] 1 Cerita rakya, desa Bungah Gresik.
[2] Monografi desa Bungah Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebelah Selatan : Desa Sungai Solo

c. Sebelah Timur : Desa Sukoero, desa Bedanten, desa Legowo.

d. Sebelah Barat : Desa Sukowati, desa Masangan, desa Mantilan, desa Melirang, dan desa Mojopuro Wetan, Mojopuro Kulon

Adapun desa Bungah yang juga sebagai kecamatan desa-desa yang telah disebutkan diatas, Bungah mempunyai dusun-dusun diantaranya:

a. Dusun Nongkokerep terdiri dari : 4 RW dan 13 RT

b. Dusun Bungah terdiri dari : 2 RW dan 7 RT

c. Dusun Kaliwot terdiri dari : 1 RW dan 2 RT

d. Dusun Dukuh terdiri dari : 1 RW dan 3 RT.

Sedangkan jarak desa Bungah dengan pusat pemerintahan sebagai berikut:

a. Jarak dan Pusat Pemerintahan Kecamatan : + 0 Km

b. Jarak dan Pusat Pemerintahan Kabupaten /Dati II : + 17 Km

c. Jarak dan Pusat Pemerintahan Propinsi /Dati I : + 34 Km

d. Jarak dari ibu kota Negara : + 1240 Km

Meskipun jarak cukup jauh dari pusat pemerintahan namun dengan majunya arus informasi dan teknologi transportasi mampu menjembatani jarak yang jauh dari pusat pemerintahan maupun kota. Kemajuan ini juga merupakan keberhasilan pembangunan sampai ke plosok desa yang ada diseluruh Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Bungah dengan luas wilayah 275,230 Ha dapat dirinci sebagai berikut :

a. Tanah Hak Milik : 240 Ha
b. Tanah Hak Pakai : 35 Ha
c. Tanah Hak Guna Bangunan : - Ha
d. Tanah Hak Guna Usaha : - Ha
e. Tanah Hak Pengelolaan : - Ha
f. Tanah Hak MUIk Adat : - Ha
g. Tanah Negara : 2300 M3
h. Tata GunaTanah :
i. Tanah Pekarangan : 18,000 Ha
j. Tanah Tegal/Ladang : 200,440 Ha
k. Tanah : 36,910 Ha
l. TanahTambak : 0,000 Ha
m. TanahWaduk : 0,000 Ha
n. Tanah Irigasi : 0,000 Ha
o. Tanah Kas Desa : 5,600 Ha
p. Tanah Kuburan : 3,000 Ha
q. Tanah lain – lain : 3,600 Ha3

Dari data tersebut diatas jelaskan bahwa desa Bungah mempunyai lahan yang cukup besar dan kesadaran masyarakatnya milik tanah telah paham, sehingga jelas sangat membantu pemerintah desa dalam melakukan pengecekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun banyaknya aktifitas yang terdapat pada masyarakat Desa Bungah merupakan bias dari kreatifitas yang diwujudkan dalam suatu karya yang bermuatan nilai guna.

3. Kependudukan

Menurut data statistic desa yang diperoleh pada tahun 2008 bahwa penduduk yang berda di desa Bungah Kabupaten Gresik berjumlah 6.431 Jiwa,

jumlah tersebut terdiri dari:

a. Laki-laki : 3.232 Orang
b. Perempuan : 3.199 Orang
c. Kepala Keluarga : 1.620 KK

Dari jumlah tersebut maka sebagian besar masyarakat memeluk agama Islam, sehingga masyarakat nampak jelas terlihat pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini data penduduk ditinjau dari kelompok agama, mobilitasi/mutasi, pendidikan, dan kelompok tenaga kerja:

a. Kelompok Agama:
    1) Islam : 6.431 Orang
    2) Hindu : - Orang
    3) Budha : - Orang
    4) Protestan : - Orang
    5) Katolik : - Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data penduduk menurut perpindahan atau mutasi sebagai berikut:

1) Datang :

a) Laki-laki : 22 Orang

b) Perempuan : 13 Orang

Jumlah : 35 Orang

2) Pindah :

a) Laki-laki : 14 Orang

b) Perempuan : 11 Orang

Jumlah : 25 Orang

c. Kelompok pendidikan

1) Pendidikan Formal

a) PADU : 3 buah

b) Taman Kanak-kanak (TK) : 3 buah

c) Sekolah Dasar (SDN I MI) : 3 buah

d) SLTP : 5 buah

e) SLTA : 6 buah

f) Perguruan Tinggi : 2 buah

2) Pendidikan Nonformal

a) TPQ : 5 buah

b) Pondok Pesantren :11 buah

c) Pendidikan Khusus : 3 buah

3) Jumlah Lulusan Pendidikan

a) Belum sekolah : 616 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Usia 7-45 th tidak pernah sekolah : 51 Orang

c) Pernah sekolah SD tidak tamat : 233 Orang

d) SD / Ml tamat : 1.598 Orang

e) SLTP : 1.587 Orang

f) SLTA : 725 Orang

g) Akademi ID-IID-2/D-3 : 309 Orang

h) Sarjana (S1) : 229 Orang

i) Pasca Sarjana (S2, S3) : 19 Orang

d. Kelompok Tenaga Kerja

1) Pegawai Negeri SipiI/TNl : 427 Orang

2) Buruh / Swasta : 623 Orang

3) Buruh Tani : 52 Orang

4) Petani : 207 Orang

5) Peternak : 62 Orang

6) Pedagang : 270 Orang

7) Montir :125 Orang

8) Nelayan : 4 Orang

9) Pengrajin : 1.218 Orang

10) Dokter/ Bidan : 3/4 Orang

11) Lain-Iain : 70 Orang[3]

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penduduk desa Bungah begitu sadar akan arti pendidikan. Ini disebabkan atas informasi dan

[3]SUMBER RPJM DESA TAHUN 2014 DESA BUNGAH, KEC. BUNGAH KAB.GRESIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologiyang begitu pesat sedikit banyak dapat di ambil manfaatnya, meskipun lulusan SD dan SMP

paling banyak di banding SMA dan Sarjana atau Perguruan Tinggi. Program pemerintah mengenai pemberantasan buta aksara cukup berhasil. Disamping itu ada juga sebagian penduduk yang mendalami Agama Islam di lembaga-lembaga khusus seperti pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang sangat tua. Dengan kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mempelajari Agama Islam lebih mendalam, mereka sadar bahwa kebahagiaan yang di capai di dunia itu ada batasannya, sehingga kebutuhan ilmu untuk akherat nanti perlu di cari agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Selanjutnya pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari.

Untuk tujuan pembinaan itu, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara mengahadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu.[4]

[4] Dajdat Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) , 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perekonomian

Dengan kondisi masyarakat yang heterogen, sehingga perkembangan ekonomi juga berpengaruh dalam masyarakat desa Bungah kecamatan Bungah

Kabupaten Gresik. Wilayah Indonesia yang mempunyai banyak pulau sangat memungkinkan adanya perbedaan segi kehidupan contohnya: Agama dan kepercayaan, Suku. Budaya. Adapun mata pencaharian dan sebagainya.

Berangkat dari perbedaan tersebut maka mata pencaharian yang ada dalam masyarakat Bungah Gresik bermacam-macam yang terdiri dari:

a. Pegawai Negeri SipiI/TNl : 427 Orang
b. Wiraswasta : 623 Orang
c. Buruh Tani : 52 Orang
d. Petani : 207 Orang
e. Peternak : 62 Orang
f. Pedagang : 270 Orang
g. Montir :125 Orang
h. Nelayan : 4 Orang
i. Pengrajin : 1.218 Orang
j. Dokter/ Bidan : 3/4 Orang
k. Lain-Iain : 70 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang kemi peroleh di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Bungah adalah sebagai pengrajin yang mana rata-rata tiap tahunnya dapat menghasilkan banyak prodak kerajinan.

Adapun golongan masyarakat yang sangat rendah dalam perekonomian di

Desa Bungah adalah Para tukang becak dan kuli batu atau kuli bangunan. Tetapi disisi lain masyarakat Bungah juga bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, mereka juga merasakan sulitnya untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rumah tangga mereka masing-masing.

Disesuaikan dengan peraturan pemerintah atau perundang-perundangan tentang ketenagakerjaan di Indonesia sangatlah nampak model penindasan baru oleh para pemodal-pemodal (investor) asing yang juga di legetimasi oleh pemerintah dengan pembentukan UU ketenagakerjaan, yang efeknya sangat menyengsarakan kaum pekerja. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut akan saya sertakan dalam pembahasan dibawah ini:

a. Adanya pembatasan upah untuk pekerja UMK/UMR dalam prakteknya UMK/UMR hanya dapat bertahan untuk hidup (tidak dapat hidup dengan layak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, No/13/th.2003).
b. Tidak adanya jaminan kesehatan untuk pekerja (cuti HAID, cuti hamil, cuti melahirkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Maraknya praktek-praktek buruh kontrak, hal ini sangat menguntungkan perusahan dan sebaliknya merugikan bagi pekerja (karena tidak mendapat jaminan sama sekali)

d. Tidak adanya kebebasan berserikat bagi pekerja (buruh).

Dalam penjelasan singkat diatas kiranya kita mengetahui banyaknya praktek-praktek kebijakan yang efeknya sangat menyengsarakan Rakyat (pekerja), seperti yang tertulis diatas pada nomor dua; banyaknya buruh-buruh kontrak yang jelas-jelas sangat menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak akan memberikan beberapa hak untuk buruh, misalnnya; Pertama, tidak adanya jaminan kesehatan. Kedua, tidak adanya uang pesangon. Ketiga, perusahaan tidak memberikan jatah uang makan dll, yang masih banyak lagi.

Dari sekilas peranyataan tersebut sangatlah nampak bahwasannya pemerintah malah memberikan legitimasi untuk perusahaan-perusahaan dalam melakukan aksinya yaitu; menguras habis SDA/SDM tanpa adanya suatu imbal balik yang baik pula, maka dalam perkembangannya masyarakat akan mengalami kemiskinan yang terstruktural.

Dalam beberapa kasus, kemiskinan kerapkali didefinisikan semata hanya sebagai fenomena ekonomi, dalam arti rendahnya penghasilan atau tidak dimilikinya mata pencharian yang mapan untuk tempat bergantung hidup. Ini merupakan gambaran bahwa kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau standar hidup layak, namun lebih dari itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensi kemiskinan adalah, sedikitnya lapangan pekerjan yang disediakan pemerintah, dan tingkat kemampuan atau potensi SDM di Indonesia juga sangat lemah. Hal ini bisa dilihat dari mahalnya biaya pendidikan yang sangat sulit dijangkau oleh masyarakat pinggiran[5]

5. Pendidikan

Sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan (the act of knowing), proses pembelajaran dalam rangka pemberantasan buta huruf menuntut hubungan dialogis yang sesungguhnya antara guru dan siswa. Proses tersebut harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengetahui makna kata-kata yang sedang mereka bicarakan, karena sebuah tindakan selalu mengimplikasikan refleksi, dan aksi berikutnya.[6]

Pendidikan merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dengan berujung untuk mengapai suatu kualitas manusia yang ideal. Dalam tata kehidupan yang berkembang semakin rumit, proses dan sistem pendidikan sulit berjalan dengan mulus karena terbentur persoalan yang semakin mengglobal. Di sisi lain akibat yang ditimbulkan dari pendidikan yang positif adalah mampu mengubah pola pikir masyarakat yang dulunya terbelenggu oleh keterbelakangan mampu di ubah menjadi kedewasaan dalam menghadapi dunia ini.

Masyarakat desa Bungah merupakan bagian darai wilayah Indonesia yang telah dimasuki adanya arus pendidikan yang menginginkan adanya kemajuan untuk masyarakat sedikit banyak

[5] Ariadi Septi, Suyanto Bagong, Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Hlm. 15.
[6] Freire Paulo, Politik Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 94 -95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat, dari segi prosentase lulusan Sekolah dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun semakin maningkat.

Dengan adanya sarana gedung sekolah menjadi penunjang, maka semakin melengkapi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. Di bawah ini data yang diperoleh penulis berdasarkan monografi Desa Bungah:

a. Pendidikan Formal
   1) PADU : 3 Buah
   2) Taman Kanak-kanak (TK) : 3 Buah
   3) Sekolah Dasar (SDN I MI) : 3 Buah
   4) SLTP : 5 Buah
   5) SLTA : 6 Buah
   6) Perguruan Tinggi : 2 Buah
b. Pendidikan Nonformal
   1) TPQ : 5 Buah
   2) Pondok Pesantren :11 Buah
   3) Pendidikan Khusus : 3 Buah
c. Jumlah Lulusan Pendidikan
   1) Belum sekolah : 616 Orang
   2) Usia 7-45 th tidak pernah sekolah : 51 Orang
   3) Pernah sekolah SD tidak tamat : 233 Orang
   4) SD / Ml tamat : 1.598 Orang
   5) SLTP : 1.587 Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) SLTA : 725 Orang
7) Akademi ID-IID-2/D-3 : 309 Orang
8) Sarjana (S1) : 229 Orang
9) Pasca Sarjana (S2, S3) : 10 Orang[7]

Pendidikan formal yang diperoleh masyarakat di Desa Bungah Kecamatan Bungah Gresik Kabupaten Gresik, sebagai upaya bagaimana manusia selalu mengadakan kontak dengan dunia luar, dan sebagai bagian masyarakat luas sudah merupakan tuntutan zaman agar tidak ketinggalan zaman.

Adapun perubahan zaman yang semakin pesat sehingga tingkat kompetensi di segala bidang yang tinggi, tidak terkecuali dalam pendidikan yang bersaing

6. Keagamaan

Penduduk Desa Bungah mayoritas menganut agama Islam, disisi lain ada dua kubu yaitu Muhammadiyah dan Nahdltul ulama' (NU), tetapi mereka hidup berdampingan dan saling menghargai.

Untuk kegiatan keagamaan, masyarakat Islam di Bungah memiliki kegiatan yang sangat padat, apalagi di bulan puasa. Desa Bungah mempunyai 2 masjid dan 10 Musholla. Masjidnya terletak di pusat desa agar mudah para jama'ah datang, sedangkan Mushollanya menyebar keseluruh desa. Kegiatan yang ada di Desa Bungah diantaranya adalah:

[7] Monografi desa Bungah Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ceramah agama

Ceramah agama adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dibidang spiritual yang arahannya untuk mendidik supaya pemuda-pemuda desa Bungah khususnya tidak tersesat kejalan yang tidak di ridhai Allah.[8]

b. Tadarus

"Tadarus" berasal dari bahasa Arab. Bahasa Jawa-Nya artinya "nderes". bahasa Indonesianya "belajar" atau "mengulang-ulang pelajaran". Sekarang, tadarus digunakan sebagi istilah untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an, sendirian atau berkelompok. Biasanya dilakukan setelah sholat tarawih. Masjid, Musholla, dll. [9]

c. Jam'iyah diba'

Jam'iyah diba' ini merupakan aktifitas rutinan yang biasa diselenggarakan oleh ibu-ibu muslimat pada malam hari selasa sehabis sholat isya'. Dengan tujuan untuk melakukan amalan-amalan sunnah yang berisi pujian-pujian untuk Sulthanul Auliya'.

d. Tahlilan

Tahlilan adalah salah satu aktifitas yang bertujuan untuk mengakuibahwasannya Allah SWT tidak berhajat kepada Selaranya, Suci dari segala kekurangannya, sedang segalanya berhajat

[8] Hasil wawancara dengan Bpk. Ali Murtadlo, tokoh masyarakat Bungah tgl 10 Juni, dengan observasi penulis.
[9] Hasil wawancara dengan Bpk. Zainuri, tokoh masyarakat Bungah tgl 29 juni, dengan observasi penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadanya. Tahlil ini biasanya dilakukan ada waktu malam hari di hari selasa, tahlil sendiri berasal dari kata halalla, yuhalilu, tahlilan, artinya membaca kalimat La Ilaha Ilallah. Di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majlis Tahlil.[10]

e. Istighosah atau Mujahadah

Istighosah sendiri mempunyai arti meminta pertolongan. Mujahadah sendiri artinya mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai sesuatu. Istighosah atau Mujahadah dan mujahaddah bagi umat Islam sudah ada sejak Nabi ketika menghadapi perang Badar, juga musibah dan bencana lainnya.

f. Yasinan

Pembacaan suratul yasin pada Masyarakat Desa Bungah dilakukan pada setiap hari kamis. Denagn tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar diberi kemudahan-kemudahan serta keselamatan dalam kehidupan di dunia dan akherat.[11]

7. Keadaan Sosial Budaya

Keseimbangan dalam masyarakat merupakan keadaan yang selalu diidamidamkan dalam masyarakat. Dengan keseimbangan dalam masyarakat maka akan tercipta suatu masyarakat yang tentram dan damai. Perkembangan organisasi sosial yang ada di Desa Bungah adalah Karang Taruna, Remaja masjid, Remaja musholla, Jam'iyah terbangan

[10] Abdul Fatah Munawir, Tradsisi Orang-Orang NU, (Yogyakarta: Lkis, 2006), 276.
[11] Hasil wawancara dengan Bpk. Udin, Peserta Jama'ah Yasinan, Bungah tgl 5 juni, dengan observasi penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya, dan kesemuanya masuk dalam kategori struktur sosial masyarakat yang mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena satu sama lain mempunyai peranan yang saling berhubungan sehingga terbentuk suatu kesatuan sosial atau dengan kata lain merekatnya hubungan sosial dalam masyarakat.

Selanjutnya guna mengkaji struktur sosial sering dikatakan, orang harus memulai dengan hubungan sosial. Tetapi apa yang diamksud dengan hubungan sosial, jika kita umpamakan dua orang A dan B, kita bisa melihat dua sisi atau corak dari hubungan mereka. Pertama, ada cara-cara mereka berinteraksi, hal-hal yang mereka katakan dan lakukan dalam hubungan mereka satu sama lain, pemahaman dan strategi serta pengharapan yang menentukan perilaku mereka.

Sesuai kerangka diatas guna mengkaji keadaan sosial budaya dalam hal ini penulis membagi ke dalam beberapa kategori:

a. Peran, identitas, dan kelompok

Pertama kita memandang masyarakat Bungah sebagai mengadakan interaksi dalam suatu sistem kapasitas dan identitas sosial serta memainkan peran. Hubungan antara Kiai dan santri, serta antara guru dan murid. Ini berjalan sangat dinamis dalam masyarakat Bungah, hal ini juga ditengarai oleh faktor keadaan desa yang bersifat Islami. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya media-media pendidikan khusus yang ada di Desa Bungah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu dicatat, sebagaimana dalam masalah budaya, kita mengabstrasikan apa yang umum bagi Kiai, dan santri, serta mengabaikan keragaman individu.

Kelompok sosial adalah sekumpulan individu yang mengadakan hubungan secara berulang-ulang dalam perangkat hubungan identitas yang bertalian.

b. Batasan masyarakat dan budaya

Semua komunalitas yang secara politik dan ekonomi bertalian (dan oleh karenanya mengandung semacam sistem sosial keseluruhan) dapat dianggap sebagai suatu masyarakat. Berdasarkan ciri-cirinya, suatu masyarakat mempunyai sistem sosial keseluruhan, dimana anggotnya memiliki tradisi budaya dan bahasa yang sama.[12]tetapi dalam sistem sosial yang kompleks seperti halnya Pada Masyarakat Desa Bungah, kita jumpai golongan minoritas etnis dan orang-orang pendatang, sehingga kita perlu berbicara tentang tradisi budaya dan bahasa yang dominan, karena di Bungah terjadi sedikit pemisahan antara golongan keturunan Kiai dan orang-orang biasa atau masyarakat pendatang, dilihat dari pemakaian bahasa, Keluarga santri tingkah laku serta bahasa yang digunakan lebih halus dari pada bahasa yang digunakan masyarakat pendatang yang cenderung berbahasa Jawa ngukuh atau kasar.

[12] Kessing Roger, Antropologi Budaya, (Jakarta: Airlangga, 1992), 74 -75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Budaya dan tatanan sosial

Sebagaimana yang pernah ditulis oleh Geertz, budaya adalah pabrik pengertian, dengan apa manusia menafsirkan pengalaman dan menuntun tindakan mereka; struktur sosial ialah benetuk yang diambil tindakan tersebut, budaya dan struktur sosial adalah abstraksi yang berlainan dari fenomena yang sama.[13] Kedua bentuk abstraksi peristiwa-peristiwa di dalam masyarakat Bungah sendiri mempunyai peran sebagai pelengkap. Orang muslim taat memberi tekanan lebih banyak pada segi budaya suatu komunitas ataupun pada struktur sosialnya. Ini bisa dilihat dari banyaknya organisasi-organisasi pemuda atau ibu-ibu muslimat yang aktifitasnya penuh dengan muatan relegi.

Tetapi dalam perkembangan dewasa ini kita perlu meningkatkan pengetahuan kita tentang corak dan organisasi berbagai sistem gagasan dengan melihat pada bagian budaya yang telah dipetakkan dengan baik, yaitu bahasa, kemudian kita akan melihat pertalian budaya sebagai warisan tradisi pemikiran masyarakat psikologi perorangan.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Makna Haul Bungah Bagi Masyarakat Desa Bungah

Islam di Jawa kahususnya di Desa Bungah adalah Islam sufistik, dalam konsepsi sufi, sangat dikenal doktrin bahwa seseorang

[13] Geertz, "Budaya dan Tatanan Sosial" 1957: 33-34, dalam perspektif Antropologi budaya, ed. Roger M. Kessing (Jakarta: Airlangga, 1992), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid dihadapan guru spiritualnya yang biasa disebut ”syaikh” harus bersifat tunduk sepenuhnya, tidak boleh membantah.[14]

Bentuk peringatan haul Merupakan wujud penghormatan masyarakat Desa Bungah terhadap seseorang yang mempunyai jasa besar, selain haul merupakan tradisi turun-temurun yang sifatnya sangat positif bagi masyarakat khususnya di desa Bungah. Hal ini terbuti dengan beberapa bentuk golongan keagamaan (Muhammdiyah dan NU) yang ada di desa Bungah yang juga merespon kegiatan tersebut dengan positif.

Secara hakekat acara ini sangat penting karena untuk mengingatkan kembali terhadap tuhan pencipta alam beserta isinya. Adapun penelitian ini mempunyai kegunaan-kegunaan yang bisa memberikan wawasan baru tentang budaya-budaya yang dimiliki umat muslim di Indonesia.[15] Tangapan masyarakat Desa Bungah mengenai adanya pelaksanaan haul, mereka sangat mendukung, baik mereka dari kalangan orang tua maupun mereka dari kalangan remaja. Hal ini di sebabkan karena di dalam pelaksanaan haul di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlil, Khataman al- Qur’an, ceamah agama, dan lain sebaginya. Begitu juga dengan adanya peringatan haul tersebut bisa memupuk dan memper erat tali silturrahim.

Adapun masyarakat Bungah dan desa-desa disekitar Bungah menilai positif adanya peringatan haul tersebut karena bisa membentuk akhlak yang baik (mendekatkan diri kepada pencipta alam beserta

[14] Abdullah Amin, Dinamika Islam cultural, (Bandung: Mizan, 2000), 193.
[15] Wawancara dengan Bpk. Sulaiman, kepala desa Bungah Tangal 23 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isinya). Dengan demikian peringatan haul tersebut banyak yang mendukung meskipun dalam masyarakat Desa Bungah terdapat dua golongan NU dan Muhammadiyah, dan secara umum kita ketahui bahwasannya aliran Muhammadiyah dalam ajarannya tidak terdapat amalan untuk melakukan ziarah kubur atau selametan untuk memperingati kematian seseorang, secara umum mereka menamakan dengan ”bid’ah”.[16]

Sebagaimana penulis ketahui dari hasil studi di lapangan dan dengan bantuan buku-buku sebagai penunjang dalam penelitian, bahwasanya peringatan haul Mbah Sholih Tsani juga banyak mengandung aspek sosial, kondisi ini bisa terlihat dari beberapa bentuk interaksi atau pola hubungan komunikasi yang terjalin diantara para pengunjung beserta instansi pemerintahan setempat yang juga ikut membaur dalam pelaksanaan haul tersebut. Masyarakat Desa Bungah sangat mendukung adanya peringatan haul tersebut karena masyarakat menganggap dengan adanya haul Mbah Sholih Tsani bisa mempengaruhi dan membentuk tatanan masyarakat yang relegius. Upacara peringatan Mbah Sholih Tsani diadakan sangat meriah hal ini bisa dilihat dari aktifitas dan keterlibatan beberapa pihak yang juga turut serta dalam memeriahkan peringatan haul Mbah Sholih Tsani yang ke 116[17], pihak-pihak tersebut diantaranya:

[16] 12Bruinessen van Martin, NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru, (Jakarta: Mizan, 1994), 24-25.
[17] Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Syafi’udin, Ketua panitia haul Mbah Sholih Tsani tgl. 17 juni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Para Peziarah

b. Instansi-instansi pemerintahan setempat

c. Para pedagang

   1) Pedagang mainan

   2) Pedagang pakaian

   3) Pedagang Makanan

   4) dll

d. Pengunjung Bazar

Sebagaimana yang dijelaskan diatas mengenai aktifitas dan keterlibatan beberapa pihak dalam meramaikan haul Mba Sholih Tsani yang ke 116, di sini penulis menemukan cohesivitas masyarakat dalam peringatan haul tersebut, serta penyelewengan makna atau tujuan dari diadakannya haul Mbah Sholih Tsani, data ini diperoleh dari hasil observasi lapangan dan study wawancara dengan beberapa pengunjung, bahwasannya paradigma yang muncul dalam pemaknaan Peringatan haul oleh pengunjung adalah, peringatan haul Mbah Sholih Tsani mereka artikan atau pahami hanya sebatas keramaian-keramaian aktifitas yang terpusat di areal bazar atau pasar malam, dengan beberapa aktifitas yang jauh dari aktifitas haul yang sebenarnya.[18]

Adapun aktifitas yang hadir adalah; jalan-jalan, pacaran (oleh muda-mudi), belanja (shoping), dll. pemahaman seperti ini lebih diwarani oleh mayoritas pengungujung muda-mudi dan sebagian

[18] Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Baydlowi, Pada tanggal 2 Juni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan tua yang berasal dari luar Desa Bungah. Kondisi tersebut juga tidak terlepas dari serangan budaya asing seiring dengan berjalannya globalisasi. Seringkali kita temui berbagai pola tingkah laku masyarakat yang cenderung keluar dari esensi haul yang sebenarnya. Secara umum penulis melihat terjadi penumpukan aktifitas di areal yang salah yang secara terus-menerus hadir di setiap peringatan haul Mbah Sholih Tsani tersebut.[19]

Dalam agama sendiri, konsepsi manusia mengenal realitas tidak didasarkan pada pengetahuan tetapi pada keyakinan terhadap suatu otoritas, yang berbeda antara agama satu dengan agama lain. Disinilah pertanyaan muncul mengapa orang muslim memberikan reaksi terhadap perubahan, bagaimana mereka memahami perkembangan dan kemajuan zaman. dalam Islam, hanya ada satu kebenaran yang mutlak, valid untuk segala waktu dan sama sekali tidak dikondisikan oleh sejarah. Kecenderungan agama merupakan suatu fenomena yang dapat diamati secara universal tetapi dalam teologi Islam kecenderungan itu lebih tampak jelas dibanding agama-agama lain.[20]

Dalam proses perubahan sosial seperti tertulis diatas para wali memegang kepemimpinan yang sifatnya kharismatik. Pada satu pihak otoritas mereka sebagai penguasa politik atau raja yang dapat membentuk kekuasaan formal. Di pihak lain, terlepas dari

[19] Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Sabikin
[20] Bassam, Tibi, Islam dan Perubahan Social, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlembagaan politik atau tidak, mereka memiliki kekuatan sosial relegius yang kuat.[21]

Makam K.H. Sholeh Tsani

[21] Mustopo Habib, Kebudayaan Islam di Jawa Timur, (Yogyakarta: Candela Grafika, 2001), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rangkaian Acara Haul Mbah Kh Sholih Tsani

Haul adalah upacara kewafatan seseorang wali atau seseorang ulama" yang bukan hal baru dalam Islam, utamanya di Jawa Timur lantaran seringnya peringatan haul itu diadakan. Di desa Bungah saja terjadi beberapa kali peringatan haul dalam setahun, adapun sebelum ziarah mereka melakukan ziarah kubur dan setelah itu mengadakan makan-makan (Syukuran).

Adapun rentetan acaranya sebagai berikut:

a. Pada tanggal 5 Maret 2015, Satu minggu sebelum diadakannya peringatan haul (rentetan acara yang berpusat di areal dalem) warga masyarakat bungah sudah mulai melakukan bakti sosial atau kerja bakti, guna untuk membersihkan areal pemakaman yang nantinya akan disinggahi pengunjung yang ingin berziarah diareal pemakaman tersebut.

b. Pada tanggal 1 Maret 2015, Para pedagang yang juga ikut memeriahkan acara tahunan tersebut sudah datang jauh-jauh hari sebelum acara haul itu tiba, kebanyakan para pedagang tersebut berasal dari luar Gresik, seperti yang penulis temui seorang penjual asesoris Bapak Sukadi beliau berasal dari krian, beliau juga sudah satu minggu berjualan sebelum gema acara haul itu tiba.

c. Pada tanggal 7 Maret sampai mendekati acara haul yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 Maret tersebut, areal komplek pemakaman tersebut sudah sesak dipenuhi oleh para peziarah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkunjung dan melakukan tahlil atau kirim do'a untuk ahli kubur tersebut.

d. Selanjutnya dalam peringatan haul yang berpusat diareal dalem juga mulai disiapkan mengenai segala kebutuhan yang akan diperlukan, diantaranya panggung, dekorasi, alat-alat pelindung dari panas dan hujan (terop), dan konsumsi-konsumsi yang juga disiapkan oleh ibu-ibu di dapur dalem. Mengenai bentuk atau isi atau susunan acara dari haul tersebut akan dijelaskan dibawah ini Menurut pengamatan penulis, bahwa bentuk dari upacara haul itu dimana semua, tidak lepas dari pada kegiatan keagamaan yang terdapat dalam upacara haul itu antara lain:

1) Lailatul Qira'ah

Amalan ini sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang telah kita pahami bersama definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad SAW. Sebagai mukjizat membacanya adalah ibadah. Selain dari pada itu diamksudkan untuk melatih dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْعَلَيْهِ وَرَتِّلِالْقُرْآنَتَرْتِيلًا

Artinya: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil".

Adapun membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an, bagi mereka yang faham arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an bisa dijadikan renungan yang selanjutnya di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an ketika dibaca seseorang adalah wajib kita fahami. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 204 disebutkan:

وَإِذَاقُرِئَالْقُرْآنُفَاسْتَمِعُوالَهُوَأَنْصِتُوالَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *" Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar mendapat rahmat" (Qs. Al- A'raf; 204*)

2) Pengajian Agama (Ceramah Agama)

Pengajian Agama atau Ceramah Agama adalah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dibidang spiritual.

Acara haul merupakan acara yang seringkali digunakan sebagai media dakwah Islam yang fungsinya mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya, sebagaimana firman Allah:

ادْعُإِلَىسَبِيلِرَبِّكَبِالْحِكْمَةِوَالْمَوْعِظَةِالْحَسَنَةِوَجَادِلْهُمْبِالَّتِيهِيَأَحْسَنُإِنَّرَبَّكَهُوَأَعْلَمُبِمَنْ ضَلَّعَنْسَبِيلِهِوَهُوَأَعْلَمُبِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Seluruh manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesunguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orangorang yang mendapat petunjuk" (Q.s. An- Nahl: 125).

Adapun materi yang biasa disampaikan dalam pengajian (Ceramah Agama). Itu bermacam-macam diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah masalah tanda-tanda hari Qiamat (hari akhir), siksa, kubur, neraka, dan surga serta lain-lain yang berhubungan dengan masalah dunia.

3) Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an di dalam sholeh muslim disebutkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah merupakan dzikir yang paling utama, dan yang paling disukai Rasulullah adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama

Sudah teranglah rasanya, bahwa mentadaruskan Al-Qur'an itu amat disukai. Yaitu membaca Al-Qur'an bersama-sama, seorang bersama-sama atau bergantian ntuk mempelajari isinya dan seorang membaca di hadapannya, selain itu juga dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini sesuai firman Allah:

أَوْزِدْعَلَيْهِوَرَتِّلِالْقُرْآنَتَرْتِيلًا

Artinya: *" Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan " (Q.s. Al-Muzammil; 4)*

Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an, bagi mereka yang faham arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an bisa dijadikan renungan yang selanjutnya di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika dibaca seseorang adalah wajib kita fahami. Dalam Al-Qur'an surat Al- A'raf ayat 204 disebutkan:

وَإِذَاقُرِئَالْقُرْآنُفَاسْتَمِعُوالَهُوَأَنْصِتُوالَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: " Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar mendapat rahmat" (Qs. Al- A'raf; 204).15

4) Membaca Sholawat Nabi (Diba')

Pembacaan Sholawat diba'an merupakan salah satu manifestasi dari rasa cinta seseorang umat manusia (umat muslim) kepada junjungannya (Nabi: Muhammad SAW). Dalil yang menunjukkan dan menganjurkan semua umat Islam untuk bersholawat adalah sebagai berikut yang artinya*: "Sesunguhnya Alah dan malaekat-malaekatnya bersholawat kepada Nabi, hai orang-orang yang beriman bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (Q.s. Al-Ahzab: 56)*

Pentingnya bacaan sholawat ini sampai-sampai do'a-do'a yang tidak disertai dengan bacaan sholawat kepada Nabi akan ditolak oleh Allah sebagaimana Hadits Nabi yang diriwayatkan leh Anas bin Malik yang di nukil oleh seorang pengarang buku:

مامندعاءالابينهوبينالسماءحجابحتييصلىعلىالنبىعليهالصلاةوالسلامفإذاصل
بيحرقذلكالحجابويدخلالدعاواذالميفعلذلكيرجعدعاؤه

Artinya: "Tiap-tiap do'a yang tidak disertai sholawat kepada Nabi Muhammad akan kembali ke pendo'anya, karena diantaranya do'a dan langit terdapat dinding yang tidak dapat ditembus kecuali dengan bacaan sholawat atas junjungan Nabi Muhammad" (HR. Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lazimnya mereka yang hadir membaca sholawat Nabi sesuai dengan tuntunan yang diberikan Islam seperti lafadz di bawah ini:

الهم صلى سيدنا محمد وعلى السيد نا محمدا

5) Tahlilan

Tahlilan adalah mengakui bahwasannya Allah tidak berhajat kepada selainnya, suci dai segala kekurangannya, sedang segalanya berhajat kepadanya.

Adapun lafadnya sebagai berikut : لا اله الا الله *Artinya: "Tidak ada Tuhan Selain Allah ".* Dengan seringnya kalimat laa ilaah illallah dibaca maka akan selalu mengingat akan kemaha sucian Allah. Kebesaran Alah yang pada akhirnya manusi akan selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan, sehingga memberi kemungkinan pada diri seseorang untuk berwawasan dan berpandangan yang luas tidak sempit sesempit dirinya, dia tidak akan mudah berkecil hati, rendah, diri betapapun keadaan dirinya, dan sebaliknya dia tidak akan mudah berbesar diri, sombong, congkak, betapapun keadaan dirinya, dia selalu ingt kepad Allah karena hatinya selalu diperbaharui dengan kalimat tahlil tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Berdo'a kepada Allah SWT

Hal ini dimaksudkan untuk memohon ampunan dirinya dari dosa-dosa yang pernah diperbuat, disamping memohon ampunan dosa simayit dan para saudara (ahli kubur) mukmin.

C. Makna Haul Akbar K.H. Sholih Tsani Perspektif George Herbert Mead

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berusaha untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan yang mana hasil dari lapangan akan dikaji dan direlevansikan dengan teori yang diangkat oleh peneliti sebagai pembongkar dalam setiap permasalah, dan teori ini sebagai pisau pembedah dalam penelitian ini, yaitu: Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.

Teori yang diangkat peneliti adalah teori Interaksionisme simbolik milik George Herbert Mead yang mana dalam teori mead ini lebih pada membaca pesan yang disampaikan oleh aktor dalam kepentingan tertentu, dan dalam teori ini antara stimulus dan respon menjadi tolak ukur kemampuan individu dalam menangkap setiap simbol yang memberikan nilai positif untuk memberikan injeksi terhadap prilaku individu lebih-lebih masyarakat secara umum Dalam teori mead ini Kiai sebagai aktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk prilaku individu dan masyarakat untuk mengikuti simbol simbol yang dimunculkan.

Kerangka pikir merupakan pemetaan (mind maping) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pikir memiliki esensi tentang pemaparan hukum atau teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan dengan masalah yang diteliti dan berdasarkan teknik pengutipan yang benar. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, penelitian ini mengangkat teori yang berkaitan dengan komunikasi ritual, Komunikasi Ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktifitas religi dan system kepercayaan yang dianutnnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses Komunikasi Ritual tersebut. Dalam proses Komunikasi Ritual itu kerap terjadi persainggan dengan paham-paham kegamaan sakral yang kemudiaan ikut mewarnai proses tersebut. ”Seperti apa yang dikemukakan oleh William I Gordon yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya “ilmu komunikasi suatu pengantar bahwa: Komunikasi ritual, komunikasi yang menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan berkomitmen untuk kembali pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideology dan agama. Komunikasi ritual ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif”.

Dalam terjadinya komunikasi ritual terdapat adanya proses dan pemakanaan simbol seperti halnya ada pengucapan Ayat-ayat suci Al-Qur‟an, pakaian yang digunakan, peralatan yang digunakan dan simbol lain yang dianggap sakral. Seperti yang diketahui bersama bahwa proses merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain. Proses itu terjadi karena adanya tahapan-tahapan yang dilalui dalam sebuah kejadian, dalam hal ini ritual pada pelaksanaan haul bungah, dilihat dari sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan haul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diartikan juga bahwa sebuah proses adalah serangkaian tindakan yang bertujuan tertentu (purposive), suatu aktivitas yang dapat dianggap lebih baik dari sekedar sebuah kontinum. Dari penjelasan dari kutipan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Komunikasi Ritual adalah suatu hal yang sifatnya penting dalam membentuk kesan dari suatu bentuk komunikasi yang sangat berperan dalam membentuk animo komunikan yang didasari oleh suatu keyakinan dari suatu kebudayaan melalui suatu media yang dijadikan Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang paling bersifat ”humanis”. Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keangungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu didalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna ”buah pikiran” yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik dan sebagai simbol-simbol untuk berinteraksi. Dalam teori interaksi simbolik peneliti menggunakan pandangan emik (pandangan lokal dari masyarakat yang diteliti), dengan maksud agar sesuatu yang dimaknai dari pendukung budaya tersebut dapat dimaknai sama oleh orang lain. Dengan cara ini, ada kesamaan presepsi dalam memaknai suatu benda antara pemilik dan orang lain. Dari prespektif ini, benda materi bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya digunakan untuk melakukan sesuatu, melainkan juga memiliki makna, bertindak sebagai tanda-tanda makna.

Teori interaksi simbolik dalam penelitian ini dipakai sebagai teori untuk memahami makna dari simbol-simbol yang disampaikan melalui tradisi haul sebagai komunikasiritual, dimana representasi dari asumsi teori dalam penelitian ini difokuskan menjadi tiga subfokus sebagai batasan penelitian sesuai premis yang tercetuskan oleh sebelumnya, yaitu

1. Situasi simbolik, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia).
2. Produk interaksi sosial, makna adalah produk interaksi sosial yang tidak melekat pada objek melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa.
3. Interpretasi, menyangkut tindakan terbuka dan tindakan tertutup. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Manusia membayangkan atau merencanakan apa yang akan mereka lakukan. Dalam proses ini, individu mengantisipasi reaksi orang lain, mencari alternative-alternatif atau tindakan yang akan dilakukan. Individu membayangkan bagaimana orang lain akan merespon ucapan atau tindakan mereka. Proses pengambilan peran tertutup (covert role taking) itu penting, meskipun hal itu tidak teramati. Oleh karena itu, kaum interaksionis simbolik mengakui adanya tindakan tindakan tertutup dan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka, menganggap tindakan terbuka sebagai kelanjutan dari tindakan tertutup. Kerangka Pemikiran Konseptual Kerangka pikir teoritis diatas diaplikasikan dalam kerangka pikir konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai komunikasi ritual dalam tradisi haul

Pada pelaksanaan ritual haul biasanya sebelumnya dilakukan proses dimana dinamakan ritual, pada ritual ini adanya beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan baik sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan,dan sesudah pelaksanaan. Tahapan ini merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dilewatkan begitu saja, tahapan ini merupakan bagian syakral bagi mereka, tahapan-tahapan ritual tradisi haul ini berlangsung sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan (penutupan).

Tidak hanya itu disini peneliti juga memfokuskan pada Makna-makna yang terkandung dalam setiap Tahap-tahap pelaksanaan pada Kegiataan proses ritual dalam tradisi haul, makna-makna yang disini adalah sesuatu yang ada pada setiap tahapan proses ritual tersebut dimana dikatakan sangat sakral bagi mereka. Hal yang kedua yang dapat diambil dari definisi yang dikemukakan oleh Mulyana tentang komunikasi ritual bahwa dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol, karenadalam penyampaiannya komunikasi ritual selalu menggunakan simbol-simbol sebagai bentuk interaksi mereka, jika dikaitkan dengan ritual dalam tradisi haul juga terdapat adanya simbol-simbol yang terkadung dalam setiap ritual yang mereka laksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses ritual haul juga terdapat adanya pemaknaan dari simbol-simbol yang dipergunakan untuk menandakan terjadinya proses ritual. Dalam pemaknaannya biasanya muncul persepsi-persepsi yang berdeda antara setiap individu, dari setiap simbol yang dipergunakan dapat mengandung arti pesan yang disampaikan kepada masyarakat khususnya. Setelah melalui proses berupa tahapan-tahapan dan memaknakan dari simbol-simbol yang ada dalam setiap ritual, proses komunikasi pun terjadi dimana proses penyampaian pesan melalui simbol-simbol yang ada dalam setiap proses tahapan ritual haul tersebut. Jadi jika dilihat dari segi komunikasi pada proses ritual haul banyak mengandung unsur simbol-simbol yang mentransferkan pesan yang disampaikan oleh ritual itu sendiri. Dari pemaparan di atas peneliti mengaplikasikannya kedalam Teori interaksi simbolik dalam penelitian ini dipakai sebagai teori pendukung untuk memahami makna dari simbol-simbol yang disampaikan melalui tradisi haul sebagai komunikasi ritual,bentuk nyata diantaranya "Situasi Simbolik, Produk Interaksi Sosial sebagai cara mereka untuk berinteraksi terhadap suatu kayakinan", yang merupakan konsep dari penelitian ini. Seperti yang telah dijabarkan diatas mengenai Situasi Simbolik, Produk Interaksi Sosial maka peneliti akan mengaitkan hal tersebut dengan konsep judul yang telah dibuat yaitu :

1. Situasi Simbolik

   Situasi Simbolik Komunikasi Ritual Dalam Tradisi haul Di desa bungahdisini menyangkut kedalam dua hal :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Objek Fisik (Benda)

Maksud dari objek fisik (benda) dari penelitian ini menyangkut material budaya yang digunakan dalam tradisi haul, seperti menabur bunga, menyiram kuburan, membaca kitab suci dll.

b. Objek Sosial (Perilaku Manusia) Dari segi objek sosial (perilaku manusia), tentunya diaplikasikan melalui perilaku-perilaku yang tampak dari perilaku-perilaku orang tersebut yang menjadikan tradisi haul sebagai komunikasi ritual, seperti perilaku verbal dan non verbal.

2. Produk Interaksi Sosial Selaras dengan hal itu penelitian ini pun menyangkut simbol-simbol atau lambang cultural yang dimaknai oleh prilaku orang yang melakukan Ritual Dalam Tradisi haul Di desa bungah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id